

Menumbuhkan Rasa Nasionalisme melalui Novel Serial Anak Nusantara Karya Tere Liye

Hidayah Budi Qur'ani, Purwati Anggraini, Joko Widodo

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: qurani@umm.ac.id, poer1979ang@gmail.com, joko_w@umm.ac.id

Abstract

Nationalism can be interpreted as a natural love for the country, an awareness that encourages to establish sovereignty and an agreement to form a state based on an agreed nationality and serves as the first foothold and goal in carrying out cultural and economic activities. Therefore, this paper aims to describe the forms of nationalism in Tere Liye's novel Serial Anak Nusantara. The source of this research is Tere Liye's novels, entitled Si Anak Badai, Si Anak Pintar, and Si Anak Spesial. This study used a descriptive qualitative method. The data taken in this study are forms of nationalism that are described by the main character in the three novels. The results of this study are two nationalist attitudes that stand out from the three novels of Serial Anak Nusantara, namely nationalism and ethnic nationalism. The two attitudes of nationalism are illustrated through the actions of the figures, namely helping to catch robbers, working together, helping parents, and voicing opinions. Ethnic nationalism is described by the main character, namely helping friends, preserving forests, forgiving each other.

Keywords: Nationalism, novels, the main character

Abstrak

Nasionalisme dapat diartikan sebagai kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nasionalisme dalam novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye. Sumber penelitian ini ada novel-novel Tere Liye yang berjudul *Si Anak Badai*, *Si Anak Pintar*, dan *Si Anak Spesial*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk nasionalisme yang digambarkan oleh tokoh utama dalam ketiga novel tersebut. Hasil dari penelitian ini terdapat dua sikap nasionalisme yang menonjol dari tiga novel Serial Anak Nusantara yaitu nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnik. Kedua sikap nasionalisme tersebut digambarkan melalui tindakan tokoh yaitu membantu menangkap kawanan perampok, bergotong royong, membantu orang tua, dan menyuarakan pendapat. Pada sikap nasionalisme etnik digambarkan oleh tokoh utama yaitu membantu teman, menjaga kelestarian hutan, saling memaafkan.

Kata kunci: Nasionalisme, novel, tokoh utama

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah ungkapan pikiran pengarang dalam melihat kondisi masyarakat yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Karya sastra mempunyai sebuah nilai yang dapat memberikan pelajaran bagi siapa saja yang menikmatinya. Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel adalah jenis karya fiksi yang mempersoalkan manusia dengan berbagai aspek kehidupan yang dihadapinya atau masyarakat pada suatu waktu dan usaha pemecahannya sesuai dengan pandangan dan cita-cita pengarang (Yulsafli dan Fusrida, 2018).

Nasionalisme (Wildan, 2010) sebagai suatu paham atau gagasan atau konsep, suatu perasaan atau kesadaran, dan suatu Gerakan kebangsaan yang memperlihatkan proses pembentukan atau pertumbuhan negara-bangsa dalam menjelmakan kemauan dalam mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan kewujudan suatu bangsa. Salah satu novel yang membahas mengenai nasionalisme yaitu novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye. Pada novel tersebut, menceritakan tokoh utama yang sangat mencintai lingkungannya dan ingin membawa perubahan terhadap lingkungan. Selain itu, tokoh utama juga menunjukkan rasa nasionalisme melalui perilaku-perilaku yang dimunculkan dalam cerita. Oleh sebab itu, pada penelitian ini membahas mengenai bentuk-bentuk nasionalisme yang digambarkan melalui tokoh utama dalam novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye.

Sejauh ini, terdapat beberapa penelitian serupa yang membahas mengenai novel Tere Liye. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Anjani, Syam, dan Wartiningsih (2014) berjudul Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye. Penelitian berfokus pada gaya bahasa komparatif utama yang terdapat dalam Bahasa novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye. Hasil dari penelitian ini adalah data gaya bahasa komparatif yang terdapat dalam novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye, ada 69 unit, yang meliputi 19 simile, 19 personifikasi, 5 hiperbola, 6 metafora, 6 sinekdok pra-toto, 14 asosiasi, perifrasi 4 buah, dan defemisme 1 buah. Gaya bahasa komparatif yang paling dominan terdapat dalam Bahasa Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye adalah gaya simile dan personifikasi dari 19 item. Itu Analisis dilakukan dengan menentukan gaya komparatif bahasa yang dikandung dalam novel *Si Anak Pintar* berupa kata, frase, klausa, dan kalimat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang berjudul Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Pintar* Karya Tere Liye. Penelitian yang dilakukan oleh Putri bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terbentuk antara hubungan tokoh utama dengan orang tuanya, teman

sebayanya dan juga tokoh masyarakat di kampung pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye dan manfaat nilai moral untuk kehidupan tokoh utama pada novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye untuk kehidupan masyarakat. Hasil analisis aspek moral dalam novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye menggunakan pendekatan sosiologi sastra di antaranya nilai moral berupa religius, disiplin, kerja keras, rasa nasionalisme, rasa keingintahuan, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab. Selanjutnya, manfaat nilai-nilai moral untuk kehidupan tokoh dan juga pembaca.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye adalah penelitian dari (Pujawati, 2020) yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter Pada Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye berdasarkan sumber pendidikan karakter mengandung nilai agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Nilai agama meliputi salam, beribadah, mengimani keagungan ilmu Allah, mengembalikan barang yang bukan haknya, membalas kejahatan dengan kebaikan. Nilai Pancasila meliputi menghargai orang lain, berbakti kepada orang tua, berani karena benar, melaksanakan kewajiban sosial dan agama. Nilai budaya meliputi suka menolong, maaf dan memaafkan, gotong royong, persahabatan, saling menyapa. Nilai tujuan pendidikan nasional meliputi jujur, tanggung jawab, sadar pentingnya pendidikan, percaya diri, kreatif dan mandiri. Konsep pendidikan karakter pada novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye memiliki relevansi dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar pada nilai religius, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai orang lain, bersahabat, tanggung jawab, peduli terhadap orang lain serta tanggung jawab.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang dibahas. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai nilai moral, nilai karakter, dan aspek kebahasaan (gaya perbandingan). Pada penelitian ini, mengkaji tentang nasionalisme yang digambarkan melalui tokoh utama. Objek kajian pada penelitian ini adalah tiga novel dari Serial Anak Nusantara diantaranya *Si Anak Badai*, *Si Anak Pintar*, dan *Si Anak Spesial*. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk nilai nasionalisme tokoh utama berupa nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnis. Di samping itu, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif orang tua, guru, maupun pendidik untuk memberikan bacaan yang bermutu bagi anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Melalui Novel Serial Anak Nusantara Karya Tere Liye menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah sosiologi sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah tiga novel dalam Serial Anak Nusantara karya Tere Liye diantaranya *Si Anak Badai* (terbit tahun 2019), *Si Anak Pintar* (terbit tahun 2019), dan *Si Anak Spesial* (terbit tahun 2018). Ketiga novel tersebut diterbitkan oleh Republika. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang menggambarkan nilai-nilai nasionalisme tokoh utama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku sastra yang berkaitan dengan nasionalisme, mendalami data, dan mengklarifikasi data yang termasuk kutipan nasionalisme. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk nasionalisme yang digambarkan melalui tokoh utama pada novel *Si Anak Badai*, *Si Anak Pintar*, dan *Si Anak Spesial* karya Tere Liye dan memberikan kesimpulan bentuk-bentuk nasionalisme Teknik yang dipergunakan di dalam proses triangulasi, yakni menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih dipadukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pembacaan dan pengumpulan data terkait nasionalisme tokoh utama dalam novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye, ditemukan dua bentuk nasionalisme. Kedua bentuk nasionalisme tersebut diantaranya nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnis. Berikut pembahasan dari kedua bentuk nasionalisme tersebut.

1. Nasionalisme Kewarganegaraan

Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah nasionalisme yang menempatkan atau memosisikan negara dalam memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Keanggotaan suatu bangsa dalam hal ini bersifat sukarela (Handoko dan Hasirun, 2019). Budiman (2016) menjelaskan bahwa nasionalisme Kewarganegaraan yang terjadi apabila elite politik yang ada tidak terancam oleh proses demokratisasi. Nasionalisme ini didasarkan pada usaha mempertahankan proses demokratisasi karena dianggap memberikan

keadilan. Di sini orang dipersatukan atas dasar 21 kewarganegaraan untuk mempertahankan demokrasi bangsa dan penduduk negara dianggap sama tanpa dibeda-bedakan.

Dalam novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye, nasionalisme kewarganegaraan digambarkan melalui tokoh Pukat (*Si Anak Pintar*), Zaenal (*Si Anak Badai*), dan Burlian (*Si Anak Spesial*). Nasionalisme yang digambarkan oleh Tokoh Pukat terlihat pada saat ia membantu menangkap kawanan perampok. Tokoh Pukat membantu dengan cara memasukkan bubuk kopi pemberian milik Bapaknya ke dalam sepatu milik kawanan perampok tersebut. Aksi dari Pukat ini membuahkan hasil karena kawanan perampok tersebut dapat ditangkap hanya dengan aroma kopi yang tercium dari sepatu mereka.

Pada novel *Si Anak Badai*, nasionalisme kewarganegaraan digambarkan melalui tokoh Zaenal. Tokoh Zaenal membantu lingkungannya dengan bergotong royong. Ketika di kampung Zaenal akan membuat tangga darurat, ia turut serta membantu pemuda di kampungnya. Zaenal membantu memegang bambu dan membersihkan sisa-sisa bambu yang sudah tidak terpakai. Selain membantu pemuda di kampungnya, Zaenal juga membantu mamaknya memotong dan menjahit kain serta mencari ubi.

Pada novel *Si Anak Spesial*, nasionalisme kewarganegaraan digambarkan melalui tokoh Burlian. Tokoh Burlian digambarkan mengingatkan warga agar tidak mau menerima suap ketika pemilihan kepala kampung. Tokoh Burlian memberikan contoh kepada warga kampung untuk tidak mau menerima suap dalam bentuk apapun dari calon kepala kampung. Selain itu nasionalisme kewarganegaraan yang digambarkan melalui tokoh Burlian yaitu ketika ia memberikan pendapat kepada warga kampung bahwa di kampungnya harus mempunyai pemimpin yang tepat. Burlian mengatakan bahwa ketika dalam memilih seorang pemimpin, harus sesuai dengan hati Nurani dan jangan terlalu percaya kepada janji-janji calon pemimpin kampung.

Dari ketiga paparan tokoh utama tersebut, dapat terlihat bahwa tokoh utama memiliki sikap nasionalisme kewarganegaraan. Hal tersebut terlihat bahwa ketiga tokoh utama memiliki sikap kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya. Sikap nasionalisme kewarganegaraan tersebut selaras dengan pendapat dari Lisyarti dan Setiadi (2008) yang menyatakan bahwa Nasionalisme kewarganegaraan atau nasionalisme sipil yaitu nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyat. Rakyat sebagai warga negara berkehendak untuk mewujudkan negara, mengakui dan membela negaranya. Didalam

nasionalisme kewarganegaraan rakyat aktif dan berpartisipasi dalam hal membela tanah air, ras dan kebudayaan bersama. Rakyat akan penuh menciptakan suasana pembelaan terhadap tanah air dimana mereka tempat.

2. Nasionalisme Etnis

Nasionalisme etnis merupakan jenis nasionalisme mendefinisikan bangsa berdasarkan etnis. nasionalisme etnis dari sudut pandang terminologinya, etnis berasal dari kata *ethnos* yang berarti penyembahan atau pemuja berhala. Di Inggris, terminologi tersebut digunakan secara masif pada pertengahan abad XIV pada perjalanannya mengalami reduksi kearah penyebutan ras. Wacana ini berkembang dengan kecenderungan membahas pada konteks sebuah unit sub-nasional (Mardiansyah, 2001). Pada novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye, nasionalisme etnis ditunjukkan melalui sikap tokoh Pukat (*Si Anak Pintar*), Zaenal (*Si Anak Badai*), dan Burlian (*Si Anak Spesial*). Tokoh Pukat menunjukkan sikap nasionalisme etnis dengan saling memafkan sesama teman. Pada saat tokoh Pukat bertengkar dengan temannya hingga tidak saling bertegur sapa, ia berniatif untuk meminta maaf kepada temannya. Sikap tokoh Pukat menunjukkan bahwa dirinya mampu mengendalikan diri dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama teman.

Pada novel *Si Anak Badai*, tokoh Zaenal menunjukkan sikap nasionalisme etnis dengan cara membantu teman ketika dalam kesulitan. Ketika temannya sedang dalam bahaya, Zaenal segera menolongnya. Ia berupaya agar teman yang berada dalam bahaya dapat terselamatkan. Segala upaya yang dilakukan oleh Zaenal mulai dari memegang baju temannya, celana, hingga pakaian dalam. Hal tersebut ia lakukan agar temannya selamat dari bahaya. Selanjutnya, pada novel *Si Anak Spesial*, tokoh Burlian menunjukkan sikap nasionalisme dengan cara menjaga kelangsungan lingkungan sekitar, termasuk hewan dan tumbuhan. Untuk menjaga lingkungan, Burlian memutuskan menjaga rusa-rusa di hutan dari remaja-remaja tanggung yang serba ingin tahu, orang dewasa yang nekat, atau perburuan liar dari kota, dengan cara menceritakan kisah-kisah seram itu. Tokoh Burlian juga melakukan hal tersebut agar ekosistem di hutan tetap terjaga dan lestari.

Nasionalisme etnis yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Dalam hal ini lebih menciptakan rasa cinta tanah air pada tiap daerah yang menjunjung tinggi kebudayaan daerah sehingga dalam lingkungan daerah itu tercipta suatu tatanan yang selaras untuk cinta tanah air yang ada (Lisyarti dan Setiadi, 2008).

D. KESIMPULAN

Karya sastra merupakan hasil dari pikiran pengarang dalam melihat suatu fenomena di lingkungan sekitar yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Sebuah karya sastra yang baik mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan ilmu yang bermanfaat untuk pembaca. Salah satu karya sastra yang bermanfaat bagi pembaca ialah novel Serial Anak Nusantara karya Tere Liye. Novel ini menceritakan kisah dengan tokoh utama yang bersikap nasionalisme. Sikap nasionalisme tersebut digambarkan melalui tokoh utama Pukat Pukat (*Si Anak Pintar*), Zaenal (*Si Anak Badai*), dan Burlian (*Si Anak Spesial*).

Terdapat dua sikap nasionalisme yang menonjol dari tiga novel Serial Anak Nusantara yaitu nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnik. Kedua sikap nasionalisme tersebut digambarkan melalui tindakan tokoh yaitu membantu menangkap kawanan perampok, bergotong royong, membantu orang tua, dan menyuarakan pendapat. Pada sikap nasionalisme etnik digambarkan oleh tokoh utama yaitu membantu teman, menjaga kelestarian hutan, saling memafkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, F., Syam, C., & Wartiningih, A. (2014). Gaya bahasa perbandingan dalam novel si anak pintar karya tere liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2).
- Farhan, M. T. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Handoko, S. T. Relasi Nasionalisme Etnik, Nasionalisme Negara dan Nasionalisme Kewarganegaraan di Papua. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2), 100-110.
- Listyarti, Retno dan Setiadi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMK dan MAK kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiansyah, A. (2001). Negara Bangsa Dan Konflik Etnis: Nasionalisme vs Etno-Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3), 289-316.
- Pujawati, I. (2020). *Konsep Pendidikan Karakter Pada Novel "Si Anak Badai" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Putri, L. D. (2019, November). Nilai Moral dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Wildan, W. (2010). Doktrin Nasionalisme dalam Novel A. Hasjmy. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Yulsafli, Y., & Fusrida, F. (2018). Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Novel Cut Nyak Dhien Karya MH Skelely Lulofs. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 2(1), 74-87.